

**SURVEY KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SD NEGERI 18 UPT IV SILAT
HILIR SEBAGAI DASAR IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF UNTUK JENJANG SEKOLAH DASAR**

Eliana Yunitha Seran, M.Pd

Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat

elianatapoona@gmail.com

Abstract: *is study aims to find out at students' interpersonal intelligence SD Negeri 18 UPT IV Silat Hilir as the basis for the implementation of cooperative learning model. The student population amounts to 330, while the samples of 170 people consisting of students of class IV, V, and VI. Data were analyzed using t-test with one tail test. The results show the percentage of students' interpersonal intelligence by 72.03%. Based on the hypothesis test calculations obtained that t value is greater than t table is $13.75 > 1.65$, then H_0 is accepted and H_a rejected, which means students' interpersonal intelligence SD Negeri 18 Silat Hilir UPT IV in an effort to implement cooperative learning model for elementary school level more than equal to 75% of expected.*

Keywords: *interpersonal intelligence, implement cooperative learning model for elementary school*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 18 UPT IV Silat Hilir sebagai dasar implelementasi model pembelajaran kooperatif. Populasi siswa berjumlah 330 orang, sedangkan sampel 170 orang yang terdiri dari siswa kelas IV, V, dan VI. Analisa data menggunakan uji t dengan *one tail test*. Hasil penelitian menunjukkan persentase kecerdasan interpersonal siswa sebesar 72,03%. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis tersebut diperoleh harga *t* hitung lebih besar dari harga *t* tabel yaitu $13,75 > 1,65$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri 18 UPT IV Silat Hilir dalam upaya mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif untuk jenjang Sekolah Dasar lebih dari sama dengan 75% dari yang diharapkan.

Kata Kunci: kecerdasan interpersonal, impelementasi model pembelajaran kooperatif SD.

PENDAHULUAN

Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa (*Student Centred Learning*) merupakan pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013 tertuang secara jelas dalam Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013. Perubahan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh siswa menuju pada pembelajaran aktif (*active learning*) mengubah pola interaksi belajar siswa yang lebih menekankan pada pembelajaran siswa dalam kelompok (*cooperative learning*) menuntut perubahan pada pola berpikir guru dan siswa dalam penerapannya.

Pembelajaran berkelompok atau Pembelajaran kooperatif mendapat dukungan dari Vygotsky tokoh teori konstruktivisme. Menurutnya pembelajaran kooperatif mengandung kebaikan dan keuntungan diantaranya adalah menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Selain itu dia juga berpendapat bahwa penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif antara siswa dengan teman sebaya dalam perspektif kesamaan usia, hobby, dan pola pikir sehingga dapat menunjang terjadinya peningkatan pada aspek kognitif maupun keterampilan sosialnya yang kemudian akan membentuk integritasnya. Pembelajaran kooperatif ini membuat siswa dapat bekerjasama dan adanya partisipasi aktif dari siswa. Guru

berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan mengarahkan setiap peserta didik menuju pengetahuan yang benar dan tepat.

Pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang asah, asih, asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi dengan sesama siswa juga.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

Merosot dan bergesernya tatanan nilai pada era globalisasi serta bersiapnya bangsa Indonesia menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membuat banyak pihak termasuk guru dan sekolah bekerja keras untuk memperbaiki kualitas nilai bangsa pada generasi muda yang mulai memprihatinkan. Kasus demi kasus yang terjadi mulai dari kasus yang sederhana banyaknya siswa-siswi yang memposting foto tak senonoh di media sosialnya bahkan sampai pada kasus yang berat pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, dan penggunaan

narkoba oleh anak usia sekolah dasar membuat kita semua perlu menggali lebih dalam pada nilai bangsa yang luhur dan tinggi peninggalan nenek moyang.

Nilai kebersamaan, gotong-royong, dan kekeluargaan perlu di tingkatkan dan dihidupkan kembali agar bangsa ini melalui generasi muda kembali menuai kejayaan sebagai bangsa yang beradab tinggi dan luhur yang tidak tergerus oleh pola sikap yang cenderung individualis. Pengaruh dan dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi perlu disikapi secara lebih bijak baik oleh orangtua, sekolah, dan guru. Perlu perubahan paradigma sekolah dan guru untuk kembali menghidupkan kerjasama kelompok dan permainan berkelompok siswa agar memunculkan sikap menghargai keberagaman dalam diri siswa. Untuk itu siswa perlu dilatih dalam kelompok-kelompok belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dan untuk itu siswa harus memiliki kecerdasan interpersonal sebagai sebuah fondasi keefektifan kegiatan belajar dalam kelompok.

Kecerdasan interpersonal Menurut Lwin (2008: 197), kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapinya secara layak. Menurut Safaria (2005: 23) individu yang tinggi kecerdasan interpersonalnya akan

mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, berempati secara baik, mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, suasana hati, motif orang lain.

Ciri-ciri lain dari kecerdasan interpersonal adalah : suka bersosialisasi dengan teman seusianya, berbakat menjadi pemimpin, menjadi anggota klub, panitia, atau kelompok informal di antara teman seusianya, mudah bergaul, senang mengajari anak-anak lain secara informal, suka bermain dengan teman seusianya, mempunyai dua atau lebih teman dekat, memiliki empati yang baik atau memberi perhatian lebih kepada orang lain, banyak disukai teman dan dapat memahami maksud orang lain walaupun tersembunyi.

Kecerdasan interpersonal atau bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan.

Menurut Trianto (2011:19), yang menyatakan bahwa suatu kerangka teoritis dan empiris yang kuat pembelajaran kooperatif yang mencerminkan pandangan manusia belajar dari pengalaman mereka dan berpartisipasi aktif dalam kelompok

kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial yang penting, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokratis dan keterampilan logis.

Berdasarkan dari pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa untuk memenuhi pada proses pembelajaran yang bersifat *student centre* dengan menekankan pada aktivitas siswa dalam kelompok maka di pandang perlu siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa siswa dapat ditanamkan kecerdasan interpeersonal untuk membantu proses pembelajaran dengan model kooperatif yang banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berkelompok

Pada kajian lebih mendalam, peneliti akan mengkaji siswa Sekolah Dasar Negeri 18 UPT IV Silat Hilir dengan kondisi wilayah geografis dan sosialnya merupakan sebuah wilayah pemukiman transmigrasi dari Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur yang dihidup berdampingan dengan suku Dayak dan Melayu sebagai suku asli daerah tersebut. Keberagaman suku bangsa di wilayah desa Miau Merah yang melahirkan banyak perbedaan menimbulkan keinginan dari peneliti untuk mengkaji tentang tingkat kecerdasan interpersonal siswa yang dikaitkan pada upaya untuk mengimplementasikan kebijakan

pemerintah mengenai kurikulum 2013 dan penerapan model pembelajaran kooperatif.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah tingkat kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 18 UPT IV Silat Hilir?”. Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 18 UPT IV Silat Hilir?
2. Bagaimanakah peran dari guru dan sekolah dalam upaya menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 18 UPT IV Silat Hilir?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai

metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Menurut Suprpto (2013:14) “Penelitian survei adalah penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang fakta-fakta dari gejala seperti pendapat masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, sikap serta karakteristik demografi dari suatu kelompok individu”. Penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden

Penelitian survei bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, memecahkan permasalahan yang signifikan, menghasilkan deskripsi beberapa aspek dari populasi yang dipelajari dan memerlukan informasi dari subjek yang dipelajari dan mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek atau populasi.

Menurut Singarimbun (2006:27) “Penelitian survei mempunyai

karakteristik 1) Melibatkan sampel yang mampu mewakili populasi. (2) Informasi yang dikumpulkan berasal langsung dari responden. (3) Ukuran sampelnya relatif banyak (sebanding dengan populasi), dibandingkan dengan metode lainnya. (4) Penarikan data dilakukan dalam tatanan yang natural, apa adanya, sesuai dengan kondisi sebenarnya”. Jadi penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan peneliti membuat perlakuan dalam mengumpulkan data dengan memberikan kuisioner, wawancara terstruktur dan melakukan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa data kecerdasan Interpersonal siswa SD Negeri 18 UPT IV Silat Hilir

Berdasarkan pada olahan dari data angket yang disebarkan kepada 170 orang siswa di SD Negeri 18 UPT IV Silat Hilir yang terdiri dari 10 item soal angket yang dikembangkan dari tiga indikator kecerdasan interpersonal siswa maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Kecerdasan Interpersonal Siswa

No	Variabel	Indikator	Persentase
1	<i>Social Sensitivity</i>	1. Kesadaran diri	10,32%
		2. Pemahaman situasi dan etika sosial	12,21%
		3. Keterampilan pemecahan masalah	10,67%
2	<i>Social Insight</i>	1. Empati	18,67%
		2. Prososial	21,08%
3	<i>Social Communication</i>	1. Komunikasi efektif	13,52%
		2. Mendengarkan efektif	13,53%

Berdasarkan hasil angket, maka hasil yang diperoleh skor berjumlah 6123 dengan rata-rata 4,33 dan persentase skor angket sebesar 72,03%. Jika dibandingkan dengan kriteria interpretasi skor angket, maka kecerdasan interpersonal siswa di SD Negeri 18 UPT IV Silat Hilir termasuk dalam kategori “Kuat”. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dengan skor angket sebagai berikut. Untuk dapat membuktikan hipotesis mana yang diterima maka akan dihitung dengan menghitung simpangan baku dengan rata-rata \bar{x} 4,33

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{4,33 - 2,13}{\frac{2,11}{\sqrt{170}}}$$

$$t = \frac{2,2}{\frac{2,11}{13,03}} = \frac{2,2}{0,16} = 13,75$$

Berdasarkan penjabaran rumus diatas, maka harga t hitung adalah 13,75. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel

dengan $dk = n - 1 = 170 - 1 = 169$ dan taraf kesalahan $(\alpha) = 5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*) t tabelnya adalah 1,65392, maka t tabel = 1,65 . Berdasarkan perhitungan uji hipotesis tersebut diperoleh harga t hitung lebih besar dari harga t tabel yaitu 13,75 > 1,65, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kecerdasan interpersonal siswa SD Negeri 18 UPT IV Silat Hilir dalam upaya mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif untuk jenjang Sekolah Dasar lebih dari sama dengan 75% dari yang diharapkan.

Dengan demikian maka diharapkan dapat menjadi sebuah modal dasar yang cukup bagi baik pengembangan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pembelajaran berkelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa anak Sekolah Dasar dalam tahapan perkembangannya yang memasuki tahapan operasional konkrit sangat menyukai pembelajaran dalam kelompok dengan teman sebayanya. Melalui pembelajaran kooperatif yang di usung dalam kurikulum 2013 maka siswa memiliki modal yang sudah sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 72,03% memiliki kecerdasan interpersonal.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi guru agar seefektif mungkin menguasai langkah pembelajaran dalam model-model pembelajaran kooperatif, sehingga dapat memaksimalkan kemampuan siswa. Pembelajaran berkelompok jika diarahkan dengan arahan dan petunjuk yang tepat maka akan memaksimalkan jenis kecerdasan yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alder, Harry. 2001. *Pacu EQ dan IQ Anda*. Jakarta: Erlangga
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Amara Books. Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Buku Seru.
- Trianto. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka